

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Biografis literasi digital menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah kesetiap aspek kehidupan manusia, tidak dibatasi oleh penghasilan, pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan status pernikahan. Setiap orang berusaha untuk beradaptasi terhadap teknologi, khususnya bagi para kader kampung KB yang telah mengaplikasikan kemampuan teknologinya dalam bekerja. Kemampuan literasi dominan dibangun oleh lingkungannya, latarbelakang pendidikan tidak menjamin kemampuan literasi digital, melainkan kemampuan membangun iklim kolaboratif didalam komunitas menjadi strategi percepatan literasi digital.

Literasi digital telah dibangun dengan baik oleh kader kampung KB, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan para kader menggunakan beberapa perangkat TIK, seperti komputer, smartphone untuk keperluan jelajah internet. Para kader kampung KB mayoritas didominasi oleh generasi *digital natives* (usia <40 tahun) dibandingkan generasi *digital immigrants*, sehingga kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru tidak begitu membebankan bagi mereka. Sedangkan terkait kompetensi *needs assessment*, diklasifikasikan kedalam dua kompetensi yaitu aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan diketahui melalui uji test kepada para kader tentang *needs assessment*, diperoleh hasil bahwa pengetahuan kader tentang *needs assessment* perlu ditingkatkan melalui program pelatihan. Sedangkan aspek sikap diketahui melalui uji sikap atau persepsi kader terhadap proses *needs assessment*, menunjukkan bahwa para kader memiliki tanggapan yang baik terhadap proses *needs assessment*.

Pengelolaan digital *needs assessment* dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan ditekankan pada sikap *inquiry* kader dalam mengenali makna dari “gejala”, “masalah”, “kendala”,

“penyebab” dan “potensi”. Aspek lainnya yang perlu disiapkan yaitu penyelenggaraan program pelatihan digital untuk mempersiapkan kompetensi *needs assessment* dan digitalisasi para kader, kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para stakeholder menentukan indikator-indikator *assessment* atas dasar berbagai pertimbangan. Tahap pelaksanaan ditekankan pada kemampuan penggunaan *software assessment* dan kemampuan menggali data-data atau informasi masyarakat yang dilakukan melalui wawancara, observasi, survei dan FGD dalam bentuk digital. Tahap evaluasi yaitu laporan *assessment* yang direkap secara digital dan dapat di *printout*, sedangkan proses penentuan keputusan didasarkan pada hasil survei yang disusun berdasarkan ranking (jumlah terbesar ke terkecil), didukung dengan hasil wawancara, observasi dan FGD. Seluruh *database* rekaman data dapat sewaktu-waktu di *printout*, untuk digunakan sebagai laporan hasil *needs assessment*.

Hasil penelitian ini telah melahirkan prototipe model fisik dan model naratif yang dapat diterapkan dalam program pemberdayaan masyarakat. Pengembangan atau perbaikan *software* melalui masukan dan saran dari beberapa *expert* antarlain pihak UPTD P5A Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, Penyuluh KB Kabupaten Bandung, Ketua Kampung KB, Kader Kampung KB dan konsultan sekaligus akademisi program BKKBN Provinsi Jawa Barat, sehingga *software* semakin berkembang sampai dengan versi 3 atau NAA Ver.1.3. Versi terbaru NAA dirancang untuk kepentingan *assessment* program pemberdayaan masyarakat atau program belajar masyarakat.

5.2 Saran dan Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, bahwa prototipe model yang dikembangkan dalam program ini akan memberikan manfaat terhadap pengelolaan data di Kampung KB yang selama ini masih mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data berdasarkan

8 fungsi keluarga. Secara lebih jelasnya rekomendasi dari penulis adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran berkaitan dengan Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi terkait pengetahuan *needs assessment* kader kampung KB perlu ditingkatkan, hal ini dilatarbelakangi oleh heterogenitas dari para kader dilihat dari aspek pendidikannya, kriteria usianya serta pengalamannya mengikuti diklat. Saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu perlu diadakan diklat kompetensi bagi para kader atau pengurus kampung KB yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara praktis terkait *needs assessment*.
2. Salah satu syarat penggunaan *software needs assessment* adalah user atau pengguna harus *literate* dalam menggunakan teknologi, sehingga perlu seleksi terhadap kemampuan kader. Saran penelitian ini adalah pemetaan kompetensi kader yang *literate* teknologi dapat dilakukan secara *virtual* maupun tatap muka, namun perlu ditingkatkan kembali kordinasi antara UPTD P5A, pengurus kampung KB dan para kadernya.
3. Model digital *needs assessment* dapat menampung data dan informasi dalam bentuk digital, namun karena masih dalam bentuk protipe maka server yang digunakan masih terbatas. Saran penelitian ini adalah memaksimalkan server untuk digunakan pada populasi yang lebih besar.

5.2.2 Saran untuk Penelitian Lanjutan

1. Hasil penelitian ini melahirkan prototype digital *needs assessment* beserta dengan model fisiknya berupa *software*, yaitu model awal yang dapat diimplementasikan pada riset *experimen*, namun peneliti mengalami keterbatasan pelaksanaan riset, dikarenakan Kasus Luar Biasa (KLB) Nasional Pademik Covid 19, sehingga tidak dapat melanjutkan pada tahap ujicoba. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah melaksanakan experimen atau ujicoba model yang telah terbentuk ini terhadap program kampung KB.

2. Untuk memperkaya kajian empirik dan pengembangan keilmuan, disarankan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada subyek penelitian yang sama dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau pada subyek lain yang memiliki karakteristik relatif sama dengan metode penelitian yang sama.

5.2.3 Saran untuk Pemerintah

1. Pemerintah daerah atau setempat, hendaknya ikut mempromosikan produk software, sebagai salah satu inovasi yang dapat diterapkan di program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dapat disampaikan pada kegiatan-kegiatan rapat harian di Tk. Kecamatan, regional maupun Nasional.
2. Pemerintah daerah atau setempat hendaknya memfasilitasi kekurangan-kekurangan fasilitas di rumah data. Aktivitas ini perlu didukung dengan Mou atau kerjasama secara tertulis, sehingga rumah data pun menjadi bagian dari program pedesaan.

5.2.4 Saran untuk Kader Kampung KB

1. Selalu meningkatkan kualitas pribadi baik pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam upaya menjadi kader yang produktif dengan memanfaatkan sumber-sumber dan media yang tersedia.
2. Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kader yang berorientasi pada produk dan jasa yang dapat dihasilkan, sehingga bermanfaat bagi peningkatan kompetensi kader Kampung KB
3. Kader dituntut untuk mempersiapkan penyelenggaraan program dengan sebaik-baiknya mulai dari persiapan, treatment program, menganalisis pengalaman dan evaluasi program.

5.2.5 Saran bagi Masyarakat

1. Perlu meningkatkan partisipasi dan gotongroyongnya dalam penyelenggaraan program-program pemerintah, khususnya program kampung KB yang memerlukan pendekatan kolaboratif.
2. Penggunaan teknologi semakin bertambah dan semakin hari semakin penting, sehingga masyarakat perlu membuka diri terhadap perkembangan pribadinya.

5.2.6 Implikasi Teoritis

1. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat dapat berpengaruh terhadap program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Terdapat perbedaan kecepatan pengolahan data dan pelaporan hasil data antara menggunakan aplikasi software dan tanpa aplikasi software.
2. Teknologi bukan menjadi satu-satunya perangkat untuk mencapai keberhasilan suatu program, namun perlu sumberdaya yang berkompeten dalam menjalankan perangkat teknologi tersebut.
3. Teknologi dengan mudahnya mempengaruhi kehidupan masyarakat, namun adopter memerlukan waktu untuk memahami teknologi baru sebagai inovasi dalam kehidupannya.

5.2.7 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para fasilitator, pengelola, kader, pendamping program pemberdayaan masyarakat, agar dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan needs assessment program pemberdayaan masyarakat.